

# **Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran IPA Pokok Bahasan Sifat Benda Melalui Metode Demonstrasi Di Kelas IV SDN 1 Kalangkangan Tolitoli**

**Rusmania**

Mahasiswa Program Guru Dalam Jabatan  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako

## **ABSTRAK**

Permasalahan utama pada penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa kelas IV SDN 1 Kalangkangan pada mata pelajaran IPA. Dan tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode demonstrasi. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dua siklus dengan jumlah siswa 22 siswa, yang setiap siklusnya terdiri dari 4 tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada proses tindakan terdapat peningkatan keaktifan siswa dan peningkatan hasil belajar siswa. Dari hasil tes siklus 1, berdasarkan ketuntasan belajar siswa dari jumlah 22 siswa terdapat 15 siswa atau 68,17 % yang sudah mencapai ketuntasan belajar dengan skor standar ketuntasan 75, dan 7 siswa atau 31,82 % belum mencapai ketuntasan belajar, sedangkan hasil tes siklus 2, berdasarkan ketuntasan belajar siswa dari 22 siswa terdapat 19 siswa atau 86,36 % yang sudah mencapai ketuntasan belajar dengan skor ketuntasan belajar yang sudah mencapai 75, sedangkan 3 siswa atau 13,64 % belum mencapai ketuntasan belajar. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode demonstrasi pada pelajaran IPA pokok bahasan sifat benda dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SDN I Kalangkangan.

**Kata Kunci:** Metode demonstrasi, Hasil belajar

## **I. PENDAHULUAN**

Tujuan pembelajaran IPA disekolah dasar dapat mengembangkan kognitif, afektif, psikomotorik, kreatifitas serta melatih siswa dalam berpikir kritis dalam memahami fenomena-fenomena yang terjadi di alam atau peristiwa-peristiwa yang terjadi dilingkungan sekitar sehingga siswa dapat memecahkan masalah, jadi penekanan dalam pembelajaran IPA adalah bagaimana seorang guru dapat mengembangkan pemahaman siswa dalam mengelola pemikirannya untuk menghubungkan satu fenomena dengan fenomena yang lain dilingkungan sekitarnya sehingga memperoleh suatu ide atau gagasan yang baru tentang suatu objek yang diamati dan memikirkan cara pemecahan masalahnya (Kartadinata. 1997).

Hakekat kegiatan belajar mengajar adalah suatu proses interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam satuan pembelajaran, Burton 1984 (Usman (2000)). Guru sebagai salah satu komponen dalam proses belajar mengajar merupakan pemegang peran yang sangat penting. Guru bukan hanya sekedar penyampai materi saja, tetapi lebih dari itu guru dapat dikatakan sebagai sentral pembelajaran. Untuk itu diperlukan suatu upaya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran salah satunya adalah dengan memilih strategi atau metode dalam menyampaikan materi pelajaran agar diperoleh peningkatan prestasi belajar siswa khususnya pelajaran IPA. Misalnya dengan membimbing siswa untuk bersama-sama terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan mampu membantu siswa berkembang sesuai dengan taraf intelektualnya yang lebih menguatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep yang diajarkan (J.S. Burner. 1984).

Saat ini di SD Negeri 1 Kalangkangan Tolitoli, khususnya guru masih mengutamakan target ketuntasan materi ajar dibandingkan proses belajar yang terjadi pada siswa, sehingga guru hanya berperan sebagai transformator (menyampaikan materi) kepada siswa. Hal ini menyebabkan pemilihan metode mengajar konvensional sebagai alternatif terbaik yang digunakan dalam proses pembelajaran. Salah satunya metode konvensional yang sering digunakan yaitu ceramah dan tanya jawab.

Observasi awal pada murid SD Negeri Kalangkangan Tolitoli khususnya kelas IV masih banyak anak yang kurang paham, bosan dalam pelajaran dengan menggunakan metode ceramah. Oleh karena itu tujuan dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui metode demonstrasi pada pokok bahasan sifat benda di SD Negeri 1 Kalangkangan Tolitoli.

## **II. METODE PENELITIAN**

Model penelitian tindakan kelas yang dipilih untuk mengungkap hasil penelitian sesuai dengan fakta dan data yang diperoleh lapangan tentang hasil belajar siswa kelas IV SDN 1 Kalangkangan, Kabupaten Tolitoli. Pelaksanaan penelitian ini melalui proses pengkajian berdaur yang terdiri dari empat tahap,

yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Daur Penelitian tindakan kelas ditujukan sebagai perbaikan atas hasil refleksi terhadap tindakan sebelumnya yang dianggap belum berhasil, maka masalah tersebut dipecahkan kembali dengan mengikuti daur sebelum melalui tahapan yang berurutan.

Penelitian ini menerapkan prosedur penelitian berbasis tindakan di kelas (classroom action research). Langkah penelitian dilakukan dalam empat kegiatan yakni: perencanaan, melakukan tindakan, pengamatan dan refleksi secara kontinu dan berulang sampai diperoleh hasil yang diharapkan. Adapun prosedur langkah penelitian dapat dikemukakan sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan, peneliti bersama guru kelas IV tentang beberapa kesulitan yang dihadapi di sekolah pada mata pelajaran IPA. Peneliti bersama guru kelas IV SDN 1 Kalangkangan. Dari diskusi yang dilakukan kemudian didapatkan beberapa item masalah yang dikemukakan melalui diskusi. Kemudian peneliti bersama guru kelas IV mengidentifikasi masalah yang terkait dengan metode pembelajaran dan menganalisis tentang apa yang disekitarnya dapat dilakukan untuk menjadi persiapan melakukan tindakan perbaikannya. Perencanaan yang dilakukan oleh peneliti dan guru teman sejawat sebagai berikut :

1. Penyusunan RPP dengan model pembelajaran yang direncanakan dalam PTK.
2. Membuat scenario pembelajaran dengan metode demonstrasi agar menarik dan mudah dipahami oleh siswa.
3. Membuat lembar kegiatan siswa sesuai dengan indicator pembelajaran yang ingin dicapai.
4. Membuat soal test yang akan diadakan untuk mengetahui hasil pembelajaran siswa.
5. Membuat kelompok yang bersifat heterogen baik dari segi kemampuan akademis, jenis kelamin, maupun etnis.
6. Memberikan penjelasan pada siswa mengenai tehnik pelaksanaan model pembelajaran yang akan dilaksanakan.

7. Menyiapkan materi pelajaran pada siklus jika siklus 1 belum mencapai prestasi yang baik, maka akan dilanjutkan pada siklus II. Direncanakan perbaikan pembelajaran dengan materi yang sama pada siklus I.

b. Tahap Tindakan

Tahap tindakan, akan dimulai saat masa belajar kelas IV semester Genap tahun pelajaran 2012/2013. Peneliti akan mengimplementasikan pembelajaran sesuai rencana pembelajaran yang telah dibuat, yaitu melakukan dengan pembelajaran dengan menerapkan metode demonstrasi.

c. Tahap Observasi/Pengamatan

Tahap ini, observer melaksanakan pengamatan terhadap tindakan yang dilakukan secara kontinu. Observasi ini akan dilakukan untuk mengamati segala tindakan yang dilakukan guru serta respon yang ditunjukkan oleh siswa terhadap metode pembelajaran yang diterapkan pada pembelajaran IPA dikelas IV. Observer akan melakukan observasi secara intensif dengan berpatokan pada indikator observasi yang telah disepakati. Untuk memudahkan observasi akan disusun alat/instrument observasi terhadap tindakan yang dilakukan guru serta alat/instrument observasi terhadap respon yang di tunjukkan siswa terhadap penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran IPA. Fokus observasi akan ditekankan pada aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

d. Tahap Refleksi

Tahap ini, dilakukan diskusi secara intensif untuk menetapkan tingkat keberhasilan perbaikan tindakan yang dilakukan dan langkah perbaikan selanjutnya sehingga dapat memenuhi tujuan penelitian. Tahap refleksi dilakukan oleh peneliti bersama guru mitra setelah melakukan tindakan di kelas. Dari refleksi ini diharapkan peneliti bersama guru mitra kelas IV dapat merumuskan/menganalisis kekuatan, kelemahan, peluang yang dapat dioptimalkan untuk peningkatan kualitas proses pembelajaran IPA serta hasil belajar siswa yang dijadikan fokus penelitian.

Keempat langkah penelitian berbasis tindakan dikelas ini, akan dilakukan secara siklus sampai diskusi peneliti bersama guru kelas IV menetapkan putusan untuk menghentikan tindakan dan memutuskan tingkat keberhasilan tindakan.

### **III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **1. Pelaksanaan Siklus 1**

##### **a. Hasil Evaluasi Tindakan Siklus 1**

###### **1) Tes Hasil Belajar**

Tes hasil belajar dilaksanakan pada awal dan akhir siklus 1. Tes yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk pilihan ganda sebanyak 4 soal. Hasil tes awal dan tes akhir diketahui bahwa ketuntasan belajar siklus 1 mengalami peningkatan dibandingkan pre-tes setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan model demonstrasi, yaitu mencapai 68,18 % atau 15 siswa dan yang belum tuntas sebanyak 31,82 % atau 7 siswa. Nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus 1 yaitu 72,73. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa yaitu 100 sebanyak 4 orang siswa (18,18 %) dan nilai terendah 50 sebanyak 5 orang siswa (22,72 %).

Hasil evaluasi pembelajaran tersebut belum optimal sebab masih banyak siswa yang mendapat nilai di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebesar 75. Hasil catatan lapangan pada siklus 1 ada beberapa hal yang muncul yaitu siswa dapat mengidentifikasi sifat benda padat, akan tetapi masih ada siswa yang kesulitan memahami materi yang disajikan. Dalam mengerjakan tugas, siswa antusias, tapi masih banyak yang kesulitan. Adapun hasil wawancara dengan siswa ada sebagian siswa yang mengatakan bahwa dengan menggunakan metode demonstrasi dapat memotivasi untuk belajar, berpikir kritis dan mandiri.

###### **2) Hasil Observasi Tindakan Siklus 1**

Observasi terhadap siswa dilakukan pada saat pembelajaran menggunakan metode demonstrasi. Dari hasil analisa data untuk observasi aktifitas siswa observer memberikan skor berjumlah 24.

Dengan demikian untuk menentukan criteria aktifitas siswa apakah tergolong pembelajaran yang baik atau sebaliknya dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Skor rata-rata} = \frac{\text{Skor Total}}{\text{Jumlah butir}}$$

1 < skor rata-rata ≤ 1,75 : Pembelajaran tidak baik

1,75 < skor rata-rata ≤ 2,50 : pembelajaran cukup baik

2,50 < skor rata-rata ≤ 3,25 : pembelajaran baik

3,25 < skor rata-rata ≤ 4,00 : pembelajaran sangat baik

$$\text{Jadi Skor rata-rata} = \frac{24}{10} = 2,40$$

Berdasarkan perhitungan skor rata-rata observasi aktivitas siswa pada siklus 1 yaitu 2,40 yang jika dikonversikan pada kategori aktivitas siswa termasuk dalam kategori pembelajaran cukup baik.

b. Refleksi Pelaksanaan Tindakan Siklus 1

**Tabel 1.** Hasil Refleksi Tindakan Siklus 1

No	Kesulitan Guru	Kesulitan Siswa	Saran/Perbaikan
1	Pengalokasian waktu	Siswa kurang optimal dalam kegiatan demonstrasi	Waktu harus lebih diatur
2	Kurang dalam penguasaan siswa	Siswa kurang aktif dalam diskusi	Memberikan motivasi/rangsangan yang berhubungan dengan materi

2. Pelaksanaan Siklus II

a. Hasil Evaluasi Tindakan Siklus II

1) Tes Hasil Belajar

Tes hasil belajar dilaksanakan pada akhir siklus II. Tes yang digunakan dalam penelitian adalah pilihan ganda sebanyak 4 soal. Hasil tes awal dan tes akhir diketahui bahwa ketuntasan belajar siklus II yaitu 86.36 % (19 orang siswa) dan yang belum tuntas sebanyak 13.64 % atau (3 orang siswa) yang diperoleh melalui tes setelah proses pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi. Nilai rata-rata hasil belajar

siswa pada siklus II yaitu 89.77. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 100 sebanyak 16 siswa (72.72 % ) dan nilai terendah yaitu 50 sebanyak 3 orang siswa (13.63%). Hasil deskripsi data menunjukkan bahwa hasil evaluasi pembelajaran pada siklus II mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus I dan menunjukkan hasil yang baik, karena sebagian besar siswa mendapat nilai tuntas dan tinggal 3 orang siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yaitu sebesar 75.

## 2) Hasil Observasi Tindakan Siklus II

Hasil observasi terhadap siswa dilakukan pada saat pembelajaran menggunakan metode demonstrasi. Dari hasil analisa data untuk observasi aktifitas siswa pada Tabel 4.5 di atas, observer memberikan skor sejumlah 36. Dengan demikian untuk menentukan kriteria aktifitas siswa apakah tergolong pembelajaran yang baik atau sebaliknya dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Skor rata-rata} = \frac{\text{Skor Total}}{\text{Jumlah butir}}$$

1 < skor rata-rata ≤ 1,75 : Pembelajaran tidak baik

1,75 < skor rata-rata ≤ 2,50 : pembelajaran cukup baik

2,50 < skor rata-rata ≤ 3,25 : pembelajaran baik

3,25 < skor rata-rata ≤ 4,00 : pembelajaran sangat baik

$$\text{Jadi Skor rata-rata} = \frac{36}{10} = 3,60$$

Berdasarkan perhitungan skor rata-rata observasi aktivitas siswa pada siklus II yaitu 3,60 yang jika dikonversikan pada kategori aktivitas siswa termasuk dalam kategori pembelajaran sangat baik.

b. Refleksi Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Hasil pengamatan peneliti yang dibantu oleh observer dalam perbaikan kekurangan dalam siklus I menyimpulkan bahwa pembelajaran IPA yang menggunakan metode demonstrasi dapat meningkatkan keaktifitas dan hasil belajar siswa khususnya pada siswa kelas IV SDN 1 Kalangkangan pada materi sifat benda padat.

3. Perbandingan Hasil Tes Siswa dan Aktifitas Siswa dari tiap-tiap Siklus

a. Hasil Tes Siswa

Perbedaan hasil tes yang diperoleh siswa dari siklus I dan siklus II, pada siklus I nilai rata siswa 72,74 dengan persentase ketuntasan 68,18 di anggap belum tuntas karena belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75, dan pada siklus II nilai rata-rata 89,77 serta persentase ketuntasan mencapai 86,36 sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebesar 75 dan termasuk dalam kategori memuaskan. Meskipun masih ada siswa yang belum tuntas (3 orang), penelitian dihentikan sampai pada siklus 2 karena dianggap telah berhasil.

**Tabel 2.** Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I dan II

No	Siklus	Nilai			Kategori
		Skor	Persentase	rata-rata	
			Ketuntasan	(Nr)	
1	I	24	68,18 %	2,40	Cukup baik
2	II	36	86,36 %	3,60	Sangat baik

**Pembahasan**

**1. Keaktifan Siswa**

Berdasarkan pengamatan peneliti dan observer, siswa menunjukkan aktivitas terhadap pembelajaran IPA dengan menggunakan metode demonstrasi. Pada proses pembelajaran terlihat kenaikan keaktifan siswa, hal ini terlihat dari setiap tahapan pelaksanaan metode demonstrasi.

a. Guru menyampaikan apersepsi dan pertanyaan

Pada tahapan yang pertama ini dimana ketika guru menyampaikan apersepsi atau menjelaskan materi keaktifan siswa sudah terlihat.

Keberanian siswa untuk bertanya ketika belum mengerti terhadap materi yang sudah disampaikan cenderung mengalami peningkatan.

Siswa yang semula hanya diam dan pasif menjadi berani mengungkapkan pengetahuannya yang berkaitan dengan materi serta juga menanyakan sekiranya mereka belum memahami terhadap materi yang disampaikan.

- b. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi  
Pada kegiatan atau proses ini siswa diberikan kesempatan untuk berinteraksi antar sesama siswa, guru, lingkungan dan sumber belajar lainnya.
- c. Guru meminta siswa mempresentasikan hasil kerjanya  
Pada tahapan ini antusias siswa dalam melakukan diskusi juga menunjukkan peningkatan. Keberanian untuk mempresentasikan hasil kerjanya pada masing-masing kelompok. Pada tahapan ini terlihat keaktifan siswa cenderung lebih dominan dalam proses pembelajaran. Guru hanya berperan sebagai fasilitator pada tahapan ini. keberanian siswa dalam menyanggah serta memberikan masukan kepada kelompok lain mulai meningkat.

Kingsley, Howrd (Sudjana Nana,2005) membagi tiga macam hasil belajar, yaitu a) keterampilan dan kebiasaan, b) pengetahuan dan pengertian c) Sikap dan cita-cita kaitannya dengan sikap siswa dalam kegiatan pembelajaran, penggunaan model pembelajaran demonstratif mampu merubah siswa yang biasanya pasif menjadi lebih aktif. Perubahan keaktifan siswa ditinjau dari hasil observasi yang dilakukan selama kegiatan pembelajaran. Pada kegiatan observasi ini peneliti dibantu oleh seorang observer yang membantu mengamati kegiatan siswa selama pembelajaran berlangsung. Dari hasil observasi yang dilakukan menunjukkan adanya peningkatan keaktifan siswa selama proses pembelajaran. Perubahan keaktifan siswa ini menunjukkan bahwasanya penggunaan metode pembelajaran

demonstrasi mampu meningkatkan keaktifan siswa selama proses pembelajaran.

### **Hasil Belajar**

Hasil penelitian pada kelas IV SDN 1 Kalangkangan dengan menggunakan metode demonstrasi menunjukkan adanya peningkatan setiap siklusnya. Hal ini berdasarkan tes belajar dan observasi. Peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran IPA ini dapat dilihat dari skor rata-rata perolehan nilai siswa. Pada siklus I dari rata-rata nilai 72,74 dengan persentase ketuntasan 68,18 % dan pada siklus II dari rata-rata nilai 89,77 dengan persentase ketuntasan 86,36 %.

Menurut Nana Sudjana (2005) Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya”. Berdasarkan rata-rata nilai yang diperoleh siswa terlihat adanya peningkatan hasil belajar siswa. Rata-rata nilai yang diperoleh siswa tersebut merupakan cerminan dari kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pembelajaran. Peningkatan nilai siswa juga menunjukkan adanya peningkatan kemampuan yang dimiliki oleh siswa sehingga dapat dikatakan adanya peningkatan hasil belajar pada diri siswa tersebut. Penggunaan metode demonstrasi siswa menjadi lebih aktif karena dituntut untuk menguasai, memahami dan mendiskusikan hasil pengamatannya.

## **IV. KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian, pengolahan dan analisis data yang telah dilakukan pada penelitian mengenai penggunaan metode demonstrasi pada materi sifat benda dalam pembelajaran IPA, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Metode pembelajaran demonstrasi dapat meningkatkan aktivitas siswa pada pembelajaran IPA SDN 1 Kalangkangan Tolitoli.
2. Metode pembelajaran demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada ranah kognitif untuk mata pelajaran IPA pada pokok bahasan sifat benda di kelas IV SDN 1 Kalangkangan Tolitoli.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kelas IV SDN 1 Kalangkangan Tolitoli pada semester I tahun ajaran 2013/2014 ada beberapa saran,

antara lain: dengan hasil penelitian ini, guru dapat menggunakan metode demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Metode demonstrasi ini juga dapat diterapkan pada mata pelajaran lain tentu dengan harapan yang sama bahwa ini demi meningkatkan hasil belajar dan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran yang diajarkan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Nana Sudjana, 2005. *Dasar-dasar Statistik Pendidikan* Jakarta: Gramedia

Andini T, Nirmala, Aditya A. Pratama, 2002, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*.

Engkoswara, 1995, *Dasar-Dasar Metodologi Belajar mengajar*, Rineka Cipta, Jakarta.